

**PERBEDAAN TINGKAT STRES KERJA PERAWAT DI IGD  
DENGAN RUANG PERAWATAN BEDAH  
RSUD PASANGKAYU**

**SKRIPSI**



**NI GUSTI AYU TARIANI  
201801260**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2020**

# PERNYATAAN

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Perbedaan Tingkat Stres Kerja Perawat di IGD dengan Ruang Perawatan Bedah RSUD Pasangkayu adalah benar karya saya berdasarkan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, September 2020

METERAI  
TEMPEL  
2.73DAHF781167706  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
*Ayu Tariani*  
NI GUSTI AYU TARIANI  
201801260

## ABSTRAK

NI GUSTI AYU TARIANI. Perbedaan Tingkat Stres Kerja Perawat di IGD dengan Ruang Perawatan Bedah RSUD Pasangkayu. Dibimbing oleh JUWITA MELDASARI TEBISI dan PARMIN.

Penelitian Sahrian di Iran ditemukan bahwa perawat mengalami lebih banyak stress dibandingkan dengan kelompok kerja lainnya seperti tehniis labolatorium,sekertaris dan pekerja pertanian.Stres atau tekanan mental yang dialami perawat,bias terjadi akibat keterbatasan kapasitas perawat dibandingkan jumlah pasien menyebabkan perawat akan mengalami kelelahan dalam bekerja karena kebutuhan pasien terhadap asuhan keperawatan lebih besar dari standar kemampuan perawat. Tujuan penelitian ini yaitu dianalisisnya perbedaan tingkat stres kerja perawat di IGD dengan Ruang Perawatan Bedah RSUD Pasangkayu. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat pelaksana di IGD dengan Ruang Perawatan Bedah RSUD Pasangkayu berjumlah 38 orang. Sampel berjumlah 38 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perawat IGD sebagian besar dengan tingkat stres kerja rendah yaitu 80%, dan sebagian kecil dengan tingkat stres kerja sedang yaitu 20%. Pada perawat Bedah sebagian besar dengan tingkat stres kerja rendah yaitu 87%, dan sebagian kecil dengan tingkat stres kerja sedang yaitu 13%. Analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat stres kerja perawat di IGD dengan Ruang Perawatan Bedah RSUD Pasangkayu, dengan nilai  $P = 0,014$ . Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan tingkat stres kerja perawat di IGD dengan Ruang Perawatan Bedah RSUD Pasangkayu.

Kata kunci: stres kerja, perawat IGD, perawat bedah

## **ABSTRACT**

### **ABSTRACT**

NIGUSTI AYU TARIANI. Differences Of Nurses Stress Level In Emergency Unit And Surgical Ward Of Pasangkayu General Hospital. Guided by JUWITA MELDASARI TEBISI and PARMIN.

Sahrian's research in Iran mentioned that nurses have more stress than other groups such as secretary, laboratory technician and farm employee. Mental pressure or stress that experienced by nurses and it could be happened due to lack of nurses capacity than patient quantity that caused nurses fatigue while working because the patient's needs more than nurses ability standardization. The aims of research to analyse the differences of nurses stress level in Emergency Unit And Surgical Ward of Pasangkayu General Hospital. Research with *cross sectional* design. Total of population is 38 staffs nurses in emergency unit and surgical ward of Pasangkayu General Hospital. Total sampling 38 respondents. The result shown that about 80% of staffs nurses in emergency unit have slight stress level and 20% have moderate stress level. About 87% of staffs nurses in surgical ward have slight stress level and 13% have moderate stress level. Data analysed by *Mann-Whitney* test. The result shown that have differences of nurses stress level in Emergency Unit And Surgical Ward of Pasangkayu General Hospital with p value = 0,14. Conclusion of research mentioned that have differences of nurses stress level in Emergency Unit And Surgical Ward of Pasangkayu General Hospital.

Keyword: work stress, Emergency Unit Nurses, Surgical Nurses



**PERBEDAAN TINGKAT STRES KERJA PERAWAT DI IGD  
DENGAN RUANG PERAWATAN BEDAH  
RSUD PASANGKAYU**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Study Ners  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**NI GUSTI AYU TARIANI  
201801260**

**PROGRAM STUDY NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2020**

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

PERBEDAAN TINGKAT STRES KERJA PERAWAT DI IGD  
DENGAN RUANGAN PERAWATAN BEDAH  
RSUD PASANGKAYU

SKRIPSI

NI GUSTI AYU TARIANI  
201801260

Skripsi ini Telah Diujikan Tanggal 14 September 2020

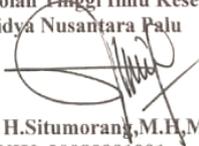
Ns. Juwita Meldasari Tebisi, M.Kes  
NIK. 20120901026

(.....)

Ns. Parmin, M.Kep  
NIP. 19700210 199102 1 003

(.....)

Mengetahui,  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Widya Nusantara Palu

  
Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes  
NIK. 20080901001

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, SWT atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini ialah Stres Kerja, dengan judul “Perbedaan Tingkat Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat dengan Ruang Perawatan Bedah RSUD Pasangkayu” yang dilaksanakan pada bulan Juli 2020.

Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Gusti Darsila dan Ibunda Jero merta tercinta yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama menjalani pendidikan sejak bangku sekolah sampai bangku kuliah. Terima kasih pula kepada Suami tercinta Sudarmin dan anak tersayang Muh.Gibran Alfatih yang senantiasa mendoakan, memberi kasih sayang, semangat dan dukungan baik moral maupun material kepada penulis.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada;pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Pesta Corry S. Dipl.MW.SKM.M.Kes,selaku Ketua Yayasan STIKes Widya Nusantara Palu.
2. Dr. Tigor H. Situmorang,M.H,M.Kes, selaku Ketua Yayasan STIKes Widya Nusantara Palu.
3. Hasnidar,S.Kep.Ns.,M.Kep, selaku Ketua Program Study Ners STIKes Widya Nusantara Palu sekaligus dosen penguji utama yang telah memberi kritik dan saran dalam perbaikan skripsi ini
4. Ns. Juwita Meldasari Tebisi, M.Kes., selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan masukan serta dukungan moral dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ns. Parmin, M.Kep, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
6. Direktur RSUD Pasangkayu beserta staf atas bantuan dan kerja samanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

7. Dosen dan segenap Staf STIKesWidya Nusantara Palu yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama mengikuti pendidikan
8. Teman-teman STIKes WNP seangkatan, terima kasih atas bantuan, dukungan serta semangatnya
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas bantuan, dukungan serta semangatnya selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu keperawatan.

Palu, September 2020



NI GUSTI AYU TARIANI  
201801260

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Tentang Stres Kerja	6
B. Tinjauan Tentang Perawat	15
C. Tinjauan Tentang Beban Kerja	18
D. Kerangka Konsep	25
E. Hipotesis	26
BABA III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Variabel Penelitian	28
E. Defenisi Oprasional	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Cara Pengumpulan Data	30
H. Cara Pengolahan Data	30
I. Analisa Data	31
J. Alur Penelitian	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	33
B. Pembahasan	36
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di RSUD Pasangkayu	34
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di RSUD Pasangkayu	34
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama kerja di RSUD Pasangkayu	35
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat stres kerja di RSUD Pasangkayu	35
Tabel 4.5	Distribusi perbedaan tingkat stres kerja pada perawat IGD dan perawat Bedah di RSUD Pasangkayu	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	26
Gambar 3.1 Skema Alur Penelitian	32

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 2 Surat izin pengambilan data dari STIKes Widya Nusantara Palu
- Lampiran 3 Surat keterangan pengambilan data dari RSUD Kabupaten Pasangkayu.
- Lampiran 4 Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus STIKes Widya Nusantara Palu
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari RSUD Pasangkayu
- Lampiran 6 Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 7 Pernyataan Kesiediaan Menjadi Responden
- Lampiran 8 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 9 Master Tabel Penelitian
- Lampiran 10 Olah Data SPSS
- Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12 Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Stres merupakan keadaan fisik serta psikologis yang dikarenakan penyesuaian individu terhadap lingkungan. Stres kerja diartikan sebagai tanggapan emosional serta fisik yang memiliki sifat pengganggu, membuat kerugian serta timbul ketika tuntutan tidak seperti semestinya dengan kapabilitas, sumber daya maupun kemauan. Penanggulangan stres kerja yang dilakukan tidak baik bisa merugikan, baik untuk orang yang bekerja itu dan pemakai layanan<sup>1</sup>.

Stres kerja bisa menjadi dampak terhadap keadaan psikologis jika ditanggulangi tidak dengan segera. Stres bisa memunculkan bermacam akibat yang dapat menimbulkan kerugian diawali dari penurunan keadaan kesehatan hingga menimbulkan penyakit. Tuntutan kerja yang tidak tidak selaras dengan kesanggupan atau *skill* orang yang bekerja serta aspirasi yang tak dapat disalurkan dan tidak puasnya terhadap pekerjaan bisa menjadi penyebab munculnya stres. Seperti kerja shift malam yang menjadi penyebab fisik serta emosi menjadi terganggu. Bukan hanya kerja shift faktor lainnya yang bisa memunculkan stress ialah beban kerja serta lingkungan kerja. Stres berdampak buruk lainnya pula pada perawat yaitu bisa menjadi gangguan hubungan sosialnya, bukan hanya pada teman kerja ataupun dokter, pasienpun akan dapat dampaknya. Pengaruh kerja bisa juga akan ada gangguan, sebab pada kenyataannya jika individu merasakan stres, maka dapat timbul masalah bukan hanya psikologisnya namun kondisi fisiologisnya<sup>2</sup>.

Tahun 2018 diketahui di negara Amerika Serikat bahwa stres patologi yang memunculkan gejala secara regular yang hampir mendekati 77%, yang mana stres umumnya sering disebabkan karena stres kerja. Diprediksi > 300 milyar US Dollar menjadi kerugian setiap tahunnya. Di Inggris tahun 2017/2018 angka kasus stres kerja, depresi serta ansietas mencapai 440.000 kejadian. Stres kerja dapat terjadi diberbagai sector atau bidang pekerjaan<sup>3</sup>.

Pada negara Iran berdasarkan penelitian Saharian diperoleh hasil jika kebanyakan perawat disana sering merasakan stres disbanding dengan kelompok lain misalnya teknisi laboratorium, sekretaris serta orang yang bekerja sebagai petani. Stres kerja yang dialami oleh perawat muncul pula di Indonesia seperti yang terjadi di ruangan rawat inap Rumah Sakit Husada, perawat pelaksana merasakan stres kerja sebesar 44% serta di ruangan *Insentive Care Unit (ICU)* perawat mengalami stres sebesar 51, 2% dan ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi merasakan stress kerja dan penyebabnya sangat beragam<sup>4</sup>. Di Rumah Sakit Ortopedi Prof.Dr.R.Soeharso, Widyasrini (2016) menemukan terdapat 26 perawat (81,25%) yang dikategorikan merasakan stress kerja berat, 6 perawat (18,75) yang dikategorikan mengalami stress kerja ringan<sup>5</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian Mahastuti, Muliarta dan Adipura, terdapat perbedaan stress kerja pada perawat di ruang Unit Gawat Darurat dengan Perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit "S" di Kota Denpasar pada tahun 2017, dengan hasil penelitian dari 116 subyek didapatkan 7 orang perawat UGD (12,1%) dan 29 orang perawat di rawat inap (50%) merasakan stress ringan, 33 orang perawat UGD (56,9%) dan 25 orang perawat rawat inap (43,1%) merasakan stress sedang, serta 18 orang perawat UGD (31%) dan 4 orang perawat di rawat inap (6,9%) merasakan stress berat. Berdasarkan uji statistik untuk mengetahui adanya perbedaan stres kerja menggunakan uji *Mann-Whitney* diperoleh hasil sebesar 841,0 dan nilai *p value* yang didapatkan sebesar 0,000<sup>6</sup>.

Perawat merupakan subjek yang memiliki peran untuk memberikan layanan kesehatan, menanggung tugas dan peran yang berat, yang mana perawat menanggung pula tugas sosial pada lingkungannya. Tuntutan hidup yang seperti itu kompleks karena tugas serta beban moral yang ditanggung perawat bisa memunculkan stress maupun penekanan mental<sup>7</sup>.

Stres atau tekanan mental yang dialami perawat, bisa terjadi akibat keterbatasan banyaknya perawat dari pada banyaknya pasien menjadi penyebab perawat dapat merasa lelah ketika bekerja sebab keperluan pasien pada asuhan keperawatan lebih besar dibanding standar kesanggupan perawat. Stress kerja

yang dihadapi oleh perawat akan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien<sup>8</sup>.

Pelayanan di ruang perawatan menjadi sebagian dari layanan kesehatan yang lumayan mendominasi, sebab layanan di ruang perawatan menjadi pelayanan yang amatlah kompleks serta mengasih sumbangan yang amatlah banyak terhadap penyembuhan pasien yang dalam masa perawatan. Perna dari perawat ketika memberi pelayanan pada klien yang masih dalam perawatan amatlah memiliki pengaruh pada penyembuhan pasien. Maka dari itu, bisa dijelaskan jika perawat adalah ujung tombak layanan yang ada pada Rumah Sakit sebab selalu melakukan interaksi pada klien, dokter serta rekan kerja yang lain. Menjadi perawat merupakan suatu kerja yang amatlah mulia, perawat diharuskan agar tetap memiliki sikap ramah pada semuruh orang serta terutama pada klien, dan bisa memberi keamanan pada klien sehingga klien tidak merasakan cemas, gelisah maupun ketakutan, menjadi perawat diharuskan pula agar bisa berbicara menggunakan suara yang halus serta selalu tersenyum<sup>9</sup>.

Instalasi Gawat Darurat adalah unit penting pada operasional sebuah rumah sakit, yakni menjadi pintu utama untuk tiap layanan yang memiliki operasional 24 jam, menjadi ujung tombak pada pelayanan keperawatan sebuah rumah sakit. Selain poliklinik umum serta spesialis yang cuman memberi pelayanan pada klien ketika jam kerja. IGD dituntut memberi pelayanan seluruh kejadian yang ada pada ke rumah sakit. Adanya peran yang seperti itu, maka perawat diharuskan agar mempunyai kesanggupan lebih dibanding dengan perawat yang memberi pelayanan klien pada ruangan lainnya. Perawat diharuskan pula bagar bisa menjalankan kerja sama dengan tim kesehatan lainnya dan bisa memiliki komunikasi dengan klien serta keluarga klien yang memiliki kaitan dengan keadaan gawat darurat kejadian yang terhjadi pada ruangan itu, keperluan terhadap sarana serta alat kesehatan yang mendukung pelayanan menjadi hal utama lainnya yang mesti menjadi perhatian oleh pihak rumah sakit<sup>10</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 4 perawat di ruang Perawatan Bedah RSUD Pasangkayu bahwa perawat mengalami kelelahan yang

disebabkan oleh kunjungan pasien yang banyak di bedah yang menyebabkan perawat mengeluh pada sedikitnya jumlah perawat. Selain dari pada itu, diruang rawat inap pula bukan cuman melakukan perawatan pada klien dengan tingkat ketergantungan minimal *care* (mandiri), namun partial *care* sampai ada pula total *care*. Hal ini mengakibatkan beban kerja perawat menjadi tinggi, dimana tingginya beban kerja bisa menimbulkan sumber stress kerja terhadap perawat.

Dari hasil wawancara peneliti dengan perawat yang memiliki tugas di Instalasi Gawat Darurat diperoleh kenyataannya beban kerja yang dialami perawat karena berbagai faktor, yaitu diantaranya banyaknya perawat yang dianggap kurang, jumlah pasien perhari yang masuk kadang tidak diketahui jumlahnya, serta jadwal shif malam yang menimbulkan kelelahan sebab jam kerja mencapai 10 jam dibandingkan dengan shif jaga pagi dan siang yang berkisaran antara 7-8 jam. Keadaan itu pastinya tidak diinginkan, sebab menurut fakta stress dapat dilihat dari berbagai gejala misalnya sering marah-marah, sensitif, tidak bisa santai maupun menunjukkan sikap yang negatif yang hanya bisa menimbulkan turunnya hasil kerja perawat dalam hal pelayanan perawat yang tidak seperti biasanya yang berakibat turunnya keadaan kesehatan klien dan tekanan yang berangsur-angsur pada perawat pula. Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Perbedaan tingkat stres kerja perawat di IGD dengan Ruang Perawatan Bedah RSUD Pasangkayu".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah ada perbedaan tingkat stres kerja perawat di IGD dengan Ruang Perawatan Bedah RSUD Pasangkayu?".

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah dianalisisnya perbedaan tingkat stres kerja perawat di IGD dengan Ruang Perawatan Bedah RSUD Pasangkayu.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya tingkat stress kerja perawat di IGD RSUD Pasangkayu
- b. Diidentifikasinya tingkat stress kerja perawat di Ruang Perawatan Bedah RSUD Pasangkayu
- c. Menganalisis perbedaan tingkat stres kerja perawat di ruang IGD dengan dengan ruang perawatan bedah RSUD Kabupaten Passangkayu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi ilmu pengetahuan (pendidikan)

Sebagai sumber informasi tentang perbedaan tingkat stress kerja perawat di Ruang IGD dengan Ruang Perawatan Bedah di RSUD Kabupaten Pasangkayu dan sebagai bacaan bagi mahasiswa dan tenaga pengajar di perpustakaan STIKes Widya Nusantara.

### 2. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan bahan informasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait dengan tingkat stres kerja perawat.

### 3. Bagi instansi tempat meneliti

Memberikan tambahan informasi dan pengembangan pelayanan Sumber daya manusia di RSUD Pasangkayu pada perawaat sehingga tingkat stres kerja bisa di evaluasi setiap bulannya serta dicarikan solusi jika stres kerja pada tahap yang mengawatirkan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Prasetya. *Berdamai dengan Stres Kerja*. Jakarta: Salemba Medika; 2018.
2. Burghardt. *Medical Surgical Nursing Made Incredibel Easy*. Cina: Wolter Kluwer Lippincott Williams & Wilkins; 2016.
3. NIOSH. *Stress at Wor*. Columbia: Work Josh; 2017.
4. Badra S. Karakteristik perawat dan hubungannya dengan stres kerja di RSU Budi Utomo Surabaya. *Jurnal Keperawatan*; 2018. Vol. 2 : (1)
5. Widayarni. Gambaran stres kerja perawat di RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. *Jurnal Manajemen Keperawatan*; 2016. Vol. 1: (2).
6. Mahastuti PDP., Muliarta IM., Adiputra LMISH. Perbedaan stress kerja pada perawat di Ruang Unit Gawat Daru GH rat dengan perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit “ S ” di Kota Denpasar. *Jurnal Keperawatan*; 2019. Vol. 10: (2).
7. NSC. *Manajemen Stres*. Jakarta: EGC; 2018.
8. Kadir. *Perubahan Hormon Terhadap Stres Kerja*. Jakarta: Salemba Empat; 2016.
9. Prihatini DL. Analisis Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Tiap Ruang Rawat Inap RSUD Sidikalang. Tesis. Medan: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Utara; 2016.
10. Hardianti. *Gambaran Kerja Perawat Pelaksana Unit Instalasi Gawat Darurat*. Jakarta: Trans Info Media; 2012
11. Judge R. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat; 2018
12. Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara; 2016.
13. Cooper. *Diagnosing a Healhty Organisation A Protective Appraroach to Stress in the Workplace*. Wangsinton: American Psychological Assosiation; 2017.
14. Robbins. *Human Resources Management*. Jakarta: Salemba Empat; 2016.
15. Abraham. *Motivation and Personality*. Jakarta: Rajawali; 2017.
16. Rasmun. *Stress Koping dan Adaptasi*. Jakarta: CV.Sagung Seto; 2018.
17. Hawari *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; . 2017.

18. UURIN 38 T. 2014. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. Jakarta
19. Hirnle GRF. Fundamental Of Nursing. Jakarta: EGC; 2018.
20. Moekijat. Pengantar Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: PT. Glora Aksara Pertama; 2016
21. Munandar. Stres dan Keselamatan Kerja. Jakarta: UNRI Press; 2017.
22. Caplan F. Organisational Stress and Individual Strain. New York: Amacon; 2016.
23. Tarwaka. Dasar-dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press; 2012.
24. Manuaba R dan. Ergonomi. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Surabaya: Guna Wijaya; 2017.
25. Notoadmojo. Metodologi Penelitian. Jakarta: Salemba Medika; 2018.
26. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2018.
27. Wibowo. Manajemen Kinerja. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada; 2017.
28. Arikunto. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara; 2017.
29. Hastanto. Analisis Data Pada Bidang Kesehatan. Jakarta: Rajagrafindo Persada; 2017.
30. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Demografi Penduduk di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2011
31. Sihombing S. Perilaku Organisasi Perusahaan. Jakarta: Pustaka Obor Populer; 2013
32. Boedijaeni. Stres Kerja. Jakarta: Bumi Aksara; 2010.
33. Freaser TM. Stres dan Kepuasan Kerja. Jakarta: PT.Pustaka Binaman Pressindo. 2011.
34. Sukmawan E. Manajemen Organisasi Publik. Jakarta: Pustaka Kencana; 2012.
35. Healy S & Tyrrell M. Stress In Emergency Departements: Experiences OF Nurses and Doctor. Emergency Nurse. Brill. Netherlands; 2011.
36. Oman K. Panduan Belajar Keperawatan Emergensi. Jakarta: EGC; 2010

37. Rahman. Perilaku Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di RSUD Darmayu Ponorogo. KTI-DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah. Ponorogo; 2015
38. Pamungkas P. Perbedaan tingkat stres perawat IGD dengan perawat ruang bedah di RSUD Siloam Kota Medan [skripsi]. Medan: USU; 2015
39. Sukardi H. Analisis Kebutuhan Tenaga Perawat Berdasarkan Kategori Pasien di IRNA Penyakit dalam RS Tugurejo. Tesis. Semarang: FKM Undip; 2011
40. Citra H. Unit Gawat Darurat. Surabaya: Fakultas Kedokteran Ubaya; 2017.
41. Josland. Keperawatan Gawat Darurat. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
42. Kurnianingsih D. Efektifitas terapi musik klasik terhadap penurunan stres kerja perawat IGD di RSUD Dr. R. Goetheng Taroenadibrata Purbalingga. Purwokerto: Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah. Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah; 2016
43. Haryanti U. Gambaran tingkat stres kerja perawat di IGD RSUD Kabupaten Semarangwa. *Jurnal*;2015. Vol. 1: (2)
44. Lumintang K. Perbedaan tingkat stres kerja perawat di IGD dengan perawat di unit rawat inap Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado. *Jurnal Keperawatan*; 2015. Vol. 2: (2).